

PELAKSANAAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN KABUPATEN BOGOR TAHUN 2015 SEBAGAI SALAH SATU UPAYA UNTUK MENURUNKAN ANGKA KEMISKINAN

PKH adalah Program Keluarga Harapan, yaitu program yang memberikan bantuan tunai kepada KSM jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia (SDM), yaitu pendidikan dan kesehatan. Tujuan utama PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumberdaya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin.

Dalam jangka pendek, bantuan ini membantu mengurangi beban pengeluaran KSM, sedangkan untuk jangka panjang, dengan mensyaratkan keluarga penerima untuk menyekolahkan anaknya, melakukan imunisasi balita, memeriksakan kandungan bagi ibu hamil, dan perbaikan gizi, diharapkan akan memutus rantai kemiskinan antar generasi. Saat ini komponen PKH difokuskan pada sektor kesehatan dan pendidikan, mengingat kedua sektor ini merupakan inti peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Guna mempercepat penanggulangan kemiskinan sekaligus pengembangan kebijakan di bidang jaminan sosial, Pemerintah Indonesia mulai tahun 2007-2015 telah akan melaksanakan Program Keluarga Harapan (PKH) *Conditional Cash Transfers* (CCT) atau Ban-



antuan Tunai Bersyarat (BTB). Penerima bantuan program ini akan memenuhi kebutuhan dasar, khususnya bidang pendidikan dan kesehatan bagi Rumah Tangga Sangat Miskin (KSM).

Besaran bantuan tunai untuk peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anggota keluarga yang diperhitungkan dalam penerimaan bantuan, baik komponen kesehatan maupun pendidikan. Besaran bantuan ini dikemudian hari bisa berubah sesuai dengan kondisi keluarga saat itu atau bila peserta tidak dapat memenuhi syarat yang ditentukan, seperti skenario dibawah ini :

Keberadaan pendamping di lapangan sangat membantu dalam meluruskan berbagai penyimpangan terhadap pemahaman Program maupun Pemanfaatan Bantuan PKH itu sendiri. Hal ini terlihat dari semakin membaiknya pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kabupaten Bogor. Meningkatnya kesadaran si Ibu KSM untuk memelihara tingkat kesehatannya, memanfaatkan pelayanan kesehatan di lingkungannya baik melalui Posyandu maupun Puskesmas serta mendorong anak-anaknya untuk mau bersekolah guna menuntaskan Wajardiknas 9 tahun.

Populasi Penyandangan Masalah Kemiskinan di Kabupaten Bogor berjumlah 477.100 Jiwa yang tersebar di 40 Kecamatan 428 Desa/ Kelurahan . Pada tahun 2007 Kabupaten Bogor mendapatkan Alokasi Sasaran Kegiatan atau Rumah Tangga Sangat Miskin sebanyak 9.978 yang tersebar di 11 Kecamatan 111 Desa, pada tahun 2008 sasaran menjadi 15.700 KK yang tersebar di 16 Kecamatan, pada Juli tahun 2012 Pengembangan Kecamatan bertambah 4 Kecamatan, menjadi 20 Kecamatan 202 Desa, dengan jumlah sasaran menjadi 25.669 KK, dan tahun 2013 Pengembangan Kecamatan di lokasi PKH bertambah 4 Kecamatan, menjadi 24 Kecamatan 241

Skenario Bantuan	Bantuan per KSM/ tahun
Bantuan tetap	Rp. 500.000
Bantuan bagi KSM yang memiliki:	
1. Anak usia di bawah 6 tahun dan atau Ibu hamil/menyusui.	Rp. 1.000.000
2. Anak usia SD/MI	Rp. 450.000
3. Anak usia SMP/MTs	Rp. 750.000
4. Anak usia SMA/MA	Rp. 1.000.000
Bantuan minimum per KSM	Rp. 950.000
Bantuan maksimum per KSM	Rp. 3.700.000

Desa, dengan jumlah sasaran menjadi 28.366 KK, dan tahun 2014 Penambahan Kecamatan menjadi 16 Kecamatan dengan jumlah sasaran 30.081 KK yang tersebar di wilayah Kabupaten Bogor. Pelaksanaan PKH pada awal tahun 2015 sampai dengan Triwulan ke - 3 sasaran PKH di 40 Kecamatan menjadi **51.973** KSM Penurunan populasi sasaran ini disebabkan oleh sasaran sudah mapan, nama ganda, pindah alamat, atau non eligible. Dimana tujuan PKH, untuk memutus mata rantai kemiskinan melalui upaya peningkatan sumber daya manusia di Bidang Pendidikan Anak KSM dan Kualitas Kesehatan Ibu.

Di tahun 2007 s/d 2015 triwulan ke – 3 ini, Program Keluarga Harapan telah mencapai keberhasilan di Bidang Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi dan Sosial; dan berpijak kepada tujuan utama Program Keluarga Harapan untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Maka melalui program ini membawa dampak yang positif terhadap sumber daya masyarakat miskin, khususnya peserta Program PKH. Hal ini bisa dilihat dari berbagai aspek -aspek sebagai berikut :



- Data Anak Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP/MTS) Meningkat Pada Tahun 2015 Menjadi 26,395 anak.
- Data Anak Sekolah Menengah Atas (SMA/MA/SMK) Pada Tahun 2015 Triwulan ke-3 Sudah tercover dalam bantuan PKH dengan jumlah 3,569 Anak, dari beberapa kecamatan saja.
- Tersedianya alokasi Biaya Siswa Miskin bagi peserta PKH Rp. 1 juta per orang.
- Sudah adanya Program Bea Siswa Miskin bagi anak peserta PKH berprestasi yang akan

bawa anak balitanya ke posyandu secara rutin dan membawa anggota keluarganya bila sakit berobat ke puskesmas dan memperoleh akses pelayanan kesehatan melalui Program Jamkesmas dan Jamkesda

BIDANG EKONOMI

Tumbuhnya minat untuk berusaha meningkatkan pendapatan keluarga melalui Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) KSM yang dibina oleh instansi terkait diantaranya :

- Dinas Sosial, Tenaga Kerja Dan Transmigrasi
- Dinas Perindustrian, Perdagangan Dan Koperasi
- Dinas Pertanian Dan Kehutanan
- Dinas Perternakan Dan Perikanan

Dimana tujuan pembinaan adalah untuk meningkatkan keterampilan dan minat berusaha KSM kearah peningkatan kesejahteraan, serta terbentuknya koperasi-koperasi yang anggotanya adalah peserta PKH, dengan tujuan untuk memberikan jaminan kesejahteraan anggotanya baik yang memerlukan modal usaha maupun dana darurat. Pada tahun 2014 Badan Pemberdayaan Perempuan dan keluarga Berencana ikut terlibat dalam pembinaan dan pemberdayaan RTS – PKH.

BIDANG SOSIAL

Meningkatnya peran serta dan rasa percaya diri KSM Peserta PKH untuk selalu berpartisipasi dalam program pembangunan di wilayahnya. □



BIDANG PENDIDIKAN

- Meningkatnya Angka Partisipasi Anak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas Keluarga Sangat Miskin.
- Data Anak Sekolah Dasar (SD/MI) Sasaran PKH Meningkat Pada Tahun 2015 Menjadi 58,522 anak.

melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA.

- Adanya Yayasan “ Bhakti Nugraha “ yang siap menampung dan membebaskan biaya pendaftaran bagi anak PKH yang melanjutkan ke SLTA.

BIDANG KESEHATAN

Tingginya minat atau kesadaran peserta PKH ibu hamil untuk mem-